

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TARI MAYANG MADU DI KABUPATEN LAMONGAN

Kelvin Tanuwijaya, Erandaru, S.T.,M.Sc., Ryan P.Sutanto S.Sn.,M.Med.Kom.

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya

Jl. Siwalankerto 121-13, Surabaya

E-mail : m42413057@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Tari Mayang Madu adalah tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Lamongan. Tari Mayang Madu belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia saat ini. Perancangan buku fotografi Tari Mayang Madu adalah sebagai media memperkenalkan kreativitas Tari Mayang Madu kepada masyarakat Indonesia dan juga mengangkat Kabupaten Lamongan sebagai tempat wisata yang banyak memiliki seni dan budaya.

Kata kunci :

Tari Tradisional, Tari Kreasi, Buku Fotografi, Fotografi, Kreativitas Seni Tari

ABSTRACT

Mayang Madu Dance is a creativity dance from Lamongan. Now a days Mayang Madu Dance is not much known yet by Indonesian people. Boook of photography is an one media to introduce Mayang Madu Dance to Indonesian people and also to lift up Lamongan as a touristm object where has a lot of art adn culture.

Keywords :

Traditional Dance, Creativity Dance, Book of Photography, Photography, Art and Culture

Pendahuluan

Tari Mayang Madu adalah tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Lamongan, tepatnya dari daerah Drajat, Paciran, Lamongan. Secara umum Tari Mayang Madu adalah sebuah tari pendidikan yang diciptakan oleh Arif Anshori pada tahun 2005 atas permintaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan melestarikan kesenian di daerah Lamongan. Nama Mayang Madu diambil dari gelar Raden Qosim (Sunan Drajat). Dalam sejarahnya, Sunan Drajat adalah salah satu tokoh yang memberi ajaran dan teladan yang baik dalam penyebaran agama Islam di Daerah Drajat, Paciran, Lamongan, Sehingga Sunan Drajat adalah salah satu kebanggaan dari masyarakat Paciran yang harus dilestarikan. Salah satu upaya pelestarian dilakukan dengan pendekatan wujud karya seni untuk mengenang jasanya. Tari Mayang Madu adalah bentuk tari tunggal yang dapat ditarikan secara kelompok, dengan demikian Tari Mayang Madu dapat ditarikan oleh satu orang penari atau lebih tanpa adanya peranan yang berbeda pada setiap penarinya.

Tari Mayang Madu adalah bentuk tari tunggal yang dapat ditarikan secara kelompok, dengan demikian Tari Mayang Madu dapat ditarikan oleh satu orang penari atau lebih tanpa adanya peranan yang berbeda pada setiap penarinya. Secara Koreografi Tari Mayang Madu memiliki pola gerak serupa yang ada pada Tari Zapin dan Tari Saman yang dikombinasi dengan pola gerak tradisional Jawa Timur yang sudah ada. Dikatakan dari kombinasi gerakan tersebut terdapat sebuah pesan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga perpaduan antara pola gerak, judul, tema yang dilengkapi dengan busana, tata rias dan iringan musik menjadi sebuah kesatuan bentuk yang menjadi identitas tari Islami.

Seni dan Budaya Tari Mayang madu yang kurang dikenal oleh masyarakat lokal di Drajat, Paciran, Lamongan dapat dikomunikasikan melalui media buku fotografi. Media komunikasi buku fotografi tersebut dirancang dengan tujuan memperkenalkan Tari Mayang Madu kepada masyarakat umum, di daerah Drajat, Paciran, Lamongan. Tujuan dari menggunakan media fotografi adalah menonjolkan estetika dari Tari Mayang Madu, dari bahasa tubuh, busana, tata rias dan pesan dari pola gerak sebuah tarian.

Tari Mayang Madu yang telah menjadi Tarian Khas Lamongan ini sayangnya kurang dikenal oleh masyarakat di Drajat, Paciran, Lamongan. Masyarakat lokal hanya sebatas mengenal nama Mayang Madu adalah sebuah nama salah satu Sunan dalam penyebaran agama Islam di Drajat, Paciran, Lamongan yang dimakamkan di daerah setempat dan telah menjadi salah satu objek wisata umum di Paciran. Tidak lebih juga nama Mayang Madu dikenal sebagai nama toko di Paciran yang dikelola oleh salah satu keturunan Sunan Mayang Madu. Sedikitnya pemahaman tentang seni dan budaya tari-tarian di daerah setempat membuat Tari Mayang Madu kurang dikenal masyarakat umum di Drajat, Paciran, Lamongan.

Seni dan Budaya Tari Mayang madu yang kurang dikenal oleh masyarakat lokal di Drajat, Paciran, Lamongan dapat dikomunikasikan melalui media buku fotografi. Media komunikasi buku fotografi tersebut dirancang dengan tujuan memperkenalkan Tari Mayang Madu kepada masyarakat umum, di daerah Drajat, Paciran, Lamongan. Tujuan dari menggunakan media fotografi adalah menonjolkan estetika dari Tari Mayang Madu, dari bahasa tubuh, busana, tata rias dan pesan dari pola gerak sebuah tarian. Sehingga media fotografi dirangkum dalam sebuah media cetak buku yang dapat mendukung dalam sebuah media

pengenalan Seni dan Budaya Tari Mayang Madu

Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan metode 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why,, How*) Karena belum adanya perancangan buku fotografi tentang seni dan budaya Tari Mayang Madu di Kabupaten Lamongan.

Who :

- Siapa Pelaku dari Tari Mayang Madu?

What :

- Apa tujuan Tari Mayang Madu diciptakan?

Where

- Dimana Tari Mayang Madu biasa diselenggarakan ?

When

- Kapan Tari Mayang Madu biasa diselenggarakan ?

Why :

- Mengapa Tari Mayang Madu diciptakan ?

How :

- Bagaimana perkembangan Tari Mayang Madu ?

Tinjauan Tentang Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dikatakan bahwa buku adalah hasil dari kumpulan beberapa kertas yang dijilid dengan berisikan tulisan untuk dibaca atau beberapa halaman kosong untuk ditulis. Buku menjadi media yang dibutuhkan karena buku adalah media pembantu dalam memahami atau bahkan dapat menjadi sebuah sajian yang dapat dinikmati oleh orang yang membacanya. Dengan demikian, umumnya fungsi buku memiliki dua, yaitu untuk dibaca dan untuk ditulis.

Buku Fotografi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, buku fotografi adalah suatu buku yang berisi kumpulan foto-foto karya pribadi seperti foto dokumentasi, model, objek dll. Beberapa dan tidak terdapat tulisan atau informasi tertentu dari foto yang ada baik secara pengertian, tujuan maupun filosofi. Buku fotografi secara umum hanya menonjolkan estetika dari sebuah karya fotografi dengan teknik-teknik tertentu.

Fotografi

Fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Proses fotografi sendiri merupakan metode untuk menghasilkan sebuah gambar atau foto dari objek tertentu dengan merekam pantulan cahaya agar dapat mengabadikan sebuah karya gambar atau foto.

Analisis Data

Tari Mayang Madu adalah seni dan budaya dari kota Lamongan namun sedikit orang yang mengetahui tentang tarian ini, oleh karena itu perlu sebuah media untuk dapat memperkenalkan seni dan budaya dari kota Lamongan ini kepada masyarakat Indonesia dengan tujuan memperkenalkan Tari Mayang Madu kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Buku fotografi yang dibuat akan berisi tentang kota lamongan dan tentang Tari Mayang Madu. Fotografi adalah media yang dapat menonjolkan sisi estetika yang dapat dinikmati oleh semua umur terutama *padatarget audience* penikmat kesenian dan sejarah.

Dengan menggunakan media buku fotografi, Tari Mayang Madu akan dipamerkan kepada semua orang pada sebuah acara kesenian yang biasa diselenggarakan oleh pemerintah maupun acara swasta.

Konsep Perancangan

Media yang digunakan dengan tujuan memperkenalkan Tari Mayang Madu adalah dengan menggunakan media cetak buku fotografi.

Perancangan media buku fotografi ini dirancang dengan tujuan untuk memperkenalkan Tari Mayang Madu dengan didukung memperkenalkan Lamongan yang diharapkan dapat menarik masyarakat Indonesia sebagai *target audience* untuk dapat melestarikan Seni dan Budaya di Indonesia dan menggunakan media pendukung lainnya.

Strategi Kreatif

Target audience yang menjadi sasaran adalah masyarakat Indonesia dengan kondisi psikologis yang gemar dengan sejarah, pengetahuan dan wisatawan yang memiliki perilaku gemar membaca buku dan ingin menambah pengetahuan tentang Seni dan Budaya dalam negeri. Dari hasil observasi yang dilakukan perancang, dengan berkembangnya media komunikasi di Indonesia, *target audience* lebih gemar dengan *visual* seperti membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibanding dengan secara langsung mengambil waktu hanya untuk menghadiri pagelaran Seni dan Budaya dengan salah satu alasan meminimalisir pengeluaran, dikarenakan *event* yang menyelenggarakan Tari Mayang Madu adalah *event* tertentu yang tidak sering diselenggarakan di area lokal. Sehingga dengan media cetak buku fotografi adalah langkah awal untuk dapat menarik *target audience*.

Judul dan Tema Buku

Tema : Seni dan Budaya

Topik : Tari Mayang Madu

Judul : Dibalik Kreativitas Tari Mayang Madu

Isi Buku

Media cetak buku fotografi dirancang dengan isi kumpulan karya fotografi yang lebih dan dikombinasi dengan informasi, pengertian dan filosofi dari sebuah objek yang menjadi bagian Tari Mayang Madu, dengan tujuan menojolkan estetika dari Tari Mayang Madu maupun objek-objek pendukung seperti gerakan dasar, tata rias dan busana dari Tari Mayang Madu.

Pembuka Kabupaten Lamongan Karya fotografi sedikit tentang masyarakat lokal di Kabupaten Lamongan.

Sejarah Tari Mayang Madu Sejarah Tari Mayang Madu dan perkembangan Tari Mayang Madu.

Gerakan dan Busana Menampilkan pemotretan dengan menonjolkan gerakan dan busana dari Tari Mayang Madu

Penutup Kesimpulan dari Tari Mayang Madu

Pemotretan Foto

1. Sesi pemotretatan pertama adalah sesi pemotretan foto studio yang telah menggunakan busana Tari Mayang Madu dengan beberapa busana sebagai tari kreasi. Dalam sesi pemotretan studio ini dibagi menjadi 3 set pemotretan :

1. Busana Islami Tari Mayang Madu
2. Busana modern tari kreasi Tari Mayang Madu
3. Gerakan dasar Tari Mayang Madu





Gambar 1. Hasil Pemotretan sesi 1

2. Sesi pemotretatan pertama adalah sesi pemotretan *outdoor* dibagi menjadi 2 set pemotretan yaitu pemotretan *human interest* dan pemotretan *landscape*.

Kamera yang digunakan adalah Canon 550D dengan lensa fix 50mm, pengaturan lensa bervariasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menyesuaikan kondisi pencahayaan di *outdoor*, pencahayaan menggunakan cahaya alami dengan waktu pengambilan 08.00-10.00 WIB dan 15.00-17.00 WIB.



Gambar 2. Hasil Pemotretan sesi 2

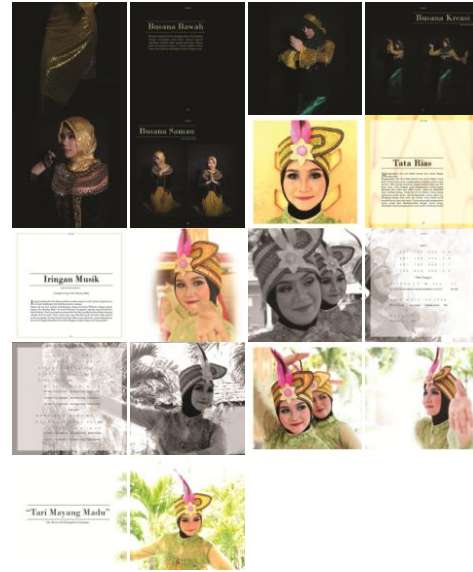
3. Sesi pemotretatan pertama adalah sesi pemotretan pelaku Tari Mayang Madu di lokasi *outdoor*.

Kamera yang digunakan adalah Canon 550D dengan lensa fix 50mm, pengaturan lensa bervariasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menyesuaikan kondisi pencahayaan di *outdoor*, pencahayaan menggunakan cahaya alami dengan waktu pengambilan 08.00-10.00 WIB. Kamera tambahan yang digunakan adalah Fujifilm XT-10 dengan lensa 18-65, pengaturan lensa menggunakan F3.5-5.0 dengan memainkan pengaturan eksposur pada kamera 0 - +1.





Gambar 3. Hasil Pemotretan sesi 3



Gambar 4. Hasil Akhir Karya

Media Pendukung Lainnya

1. Kalender A3+



Gambar 5. Media Pendukung Kalender

2. Pembatas Buku



Gambar 6. Media Pendukung Pembatas Buku

Kesimpulan

Tari Mayang Madu adalah tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Lamongan. Tari Mayang Madu ini mengangkat dan menyampaikan pesan religi baik secara busana, gerakan, tata rias hingga iringan musik kepada *audience*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tari Mayang Madu adalah sebuah kreativitas seni tari yang menonjolkan estetika gerak, ekspresi, busana dan intonasi yang dipadukan dalam seni tari kreasi. Namun saat ini Tari Mayang Madu belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, sehingga perlunya sebuah media yang dapat memperkenalkan Tari Mayang Madu kepada masyarakat.

Media yang dipilih dan digunakan perancang dalam memperkenalkan dan mengkomunikasikan sebuah seni tari kreasi adalah melalui fotografi yang dikombinasi dengan media cetak. Perancangan media cetak buku fotografi diperlukan berbagai persiapan, mulai dari konsep perencanaan yang matang, hingga pada teknis pengerjaan, seperti persiapan model, lokasi pemotretan, pengarah gaya hingga tata rias. Disamping itu adanya seleksi pada foto yang akan didesain/dilayout pada media cetak buku.

Melalui media cetak buku fotografi perancang mengharapkan seni dan budaya di Indonesia dapat terus dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya seni tari kreasi yang memperpadukan kreativitas dan pesan religi yang baik seperti Tari Mayang Madu.

Saran

Mengingat bahwa perancangan ini jauh dari sempurna, kelemahan-kelemahan dari karya ini bisa menjadi sebuah pelajaran. Perancangan ini perlu lebih teliti dalam *layout* sebuah media cetak buku fotografi, memperhatikan hal kecil sedetail

mungkin seperti penataan *layout* halaman dan *grid*. Dalam hal pemotretan perlunya seorang asisten dengan tujuan memperhatikan detail model, kerapian dan hal lain yang sering diabaikan oleh perancang.

Daftar Pustaka

Ahira, A. (n.d.). *Pengertian Media Cetak dan Jenisnya*. Retrieved Agustus 26, 2017, from www.Ahira.com:

<http://www.aneahira.com/pengertian-media-cetak.htm>

Ajip, G. (2013). *Pengertian Fotografi*.

Retrieved Agustus 17, 2017, from

www.gilangajip.com:

<http://www.gilangajip.com/home/fotografi/pengeritan-fotografi/>

Anggraini, L., & Kirana, N. (2016).

Desain Komunikasi Visual. Bandung:

Nuansa Cendika.

Arifin, B. (2017, September 3). Tari

Mayang Madu. (K. Tanuwijaya,

Interviewer)

Hidayattul, A. M. (2015). *Potensi*

Lamongan. Retrieved September 14, 2017,

potensilamongan.com:[http://](http://potensilamongan.com)[/kebudayaan-](http://potensilamongan.com)

[yang-ada-di-daerah-lamongan/](http://potensilamongan.com)

Indonesia, K. B. (2016). *KBBI*. Retrieved

Agustus 12, 2017, from

kbbi.kemendikbud.go.id:

<http://kbbi.kemendikbud.go.id>

Rahayu, E. W. (2012). Analisis Tari. *Hand*

Out Mata Kuliah Analisa Tari, 25.

Rudy, S. (2017, Oktober 13). Fotografi.

(K. Tanuwijaya, Interviewer)

Soedarsono. (1986). *Tari-tarian Indonesia*.

Yogyakarta: Gramedia.

Studio, B. (2017, Juli 21). *Tempat Wisata Indonesia*. Retrieved Oktober 28, 2017, from tempatwisataindonesia.id:
<http://tempatwisataindonesia.id/tempat-wisata-di-lamongan/>